



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6638 - 6645

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Literasi Sains Materi Sistem Pencernaan Manusia bagi Kelas V Sekolah Dasar

Yulita Atikasari^{1✉}, Anatri Desstya²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180069@student.ums.ac.id¹, ad121@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk analisis kebutuhan pentingnya media pembelajaran berbasis literasi sains materi sistem pencernaan manusia bagi kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif eskrriptif kualitatif yaitu dengan analisis kebutuhan. Penelitian ini dilakukan di SD Negerisi 1 Ngasem dan SD Negeri 1 Pabelan. Data yang diambil berupa hasil angket analisis kebutuhan, wawancara, dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas V SD Negerisi 1 Ngasem dan guru kelas V SD Negeri 1 Pabelan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis petingnya media pembelajaran berbasis literasi sains materi system pencernaan manusia bagi kelas V sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Literasi sains di 2 SD tersebut belum pernah diukur sebelumnya namun hanya sebatas pada evaluasi hasil belajar yang dilakukan tiap semester, baik dari nilai pengetahuan ataupun praktik, 2) sangat diperlukan media pembelajaran berbasis literasi sains materi system pencernaan manusia, 3) media *pop up book* sangat menarik dan perlu untuk dikembangkan dalam materi system pencernaan manusia karena tidak hanya berupa gambar tiga dimensi yang menarik tetapi juga dengan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik.

Kata Kunci: media pembelajaran, literasi sains, *pop up book*, materi sistem pencernaan manusia.

Abstract

This study aims to analyze the importance of the importance of learning media based on science literacy on the human digestive system material for the fifth grade of elementary school. This type of research is qualitative research. This research was conducted at SD Negeri 1 Ngasem and SD Negeri 1 Pabelan. The data taken in the form of needs analysis questionnaires, interviews, and observations. The data sources in this study were the fifth grade teacher of SD Negerisi 1 Ngasem and the fifth grade teacher of SD Negeri 1 Pabelan. Data collection techniques used are questionnaires, interviews, and observations. This study aims to analyze the importance of science literacy-based learning media for the human digestive system for fifth grade elementary school. The results of this study indicate that: 1) Scientific literacy in the 2 elementary schools has never been measured before but is only limited to evaluating learning outcomes that are carried out every semester, both from the value of knowledge or practice, 2) there is a great need for learning media based on science literacy for digestive system materials. humans, 3) pop up book media is very interesting and needs to be developed in the material of the human digestive system because it is not only in the form of attractive three-dimensional images but also with explanations that are easy for students to understand.

Keywords: learning media, scientific literacy, pop up book, human digestive system material.

Copyright (c) 2022 Yulita Atikasari, Anatri Desstya

✉ Corresponding author :

Email : a510180069@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3336>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Melalui pendidikan setiap individu dapat memperbaharui pengetahuan yang dimilikinya agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih, menuntut agar setiap individu memiliki kemampuan berpikir yang baik Nanda (2019). Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting Alpian et al (2019).

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi agar peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara garis besar peserta didik harus memiliki 3 kemampuan yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotor (sikap).

Menurut Siagian (2021) Salah satu muatan pelajaran di SD yang berperan penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam atau sains. Pembelajaran IPA pada hakekatnya dilakukan secara *hands on* dan *minds on* Susilowati dalam Wijaya (2018). Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki keterampilan proses sains. Dalam pengembangan keterampilan proses sains ini, siswa secara tidak langsung dilatih untuk mengembangkan kecerdasan majemuk. Jika menggunakan sudut pandang yang lebih menyeluruh, IPA dipandang sebagai cara berpikir (a way of thinking) untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara untuk menyelidiki (a way of investigating) bagaimana fenomenafenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan (a body of knowledge) yang dihasilkan dari keingintahuan (inquiry) orang Wijaya (2018).

Dalam IPA literasi sains sangat diutamakan. Menurut Sutrisna (2021) literasi sains adalah kemampuan memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip sains, menggunakan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan sains untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta pengambilan keputusan yang dibutuhkan dalam mengatasi isu-isu berbasis sains. Menurut Uus Toharudin dkk (2011:1) dalam Yuliaty (2017) literasi sains (science literacy, LS) berasal dari gabungan dua kata Latin, yaitu literatus, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan, dan scientia, yang artinya memiliki pengetahuan. Sementara itu, National Science Teacher Assosiation (1997) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki literasi sains adalah orang yang menggunakan konsep sains, mempunyai keterampilan proses sains untuk dapat menilai dalam membuat keputusan sehari-hari kalau ia berhubungan dengan orang lain, lingkungannya, serta memahami interaksi antara sains, teknologi dan masyarakat, termasuk perkembangan sosial dan ekonomi.

Menurut Hidayati & Julianto (2018) Literasi sains merupakan kunci utama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini dan dengan menerapkan literasi sains dalam pembelajaran Sipa di Sekolah Dasar diharapkan mampu memahami konsep-konsep ilmiah dan proses yang diperlukan untuk partisipasi dalam masyarakat sehingga mampu mengatasi masalah dan problematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berbanding terbalik menurut data yang dihimpun oleh OECD pada studi PISA (*Programme for International Student Assesment*), Indonesia menempati urutan ke-38 dari 41 negara yang disurvei pada studi tahun 2000. Dengan demikian capaian kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia menempati posisi ketiga daribawah. Pada tahun 2003, Indonesia menempati ranking 38 dari 40 negara peserta yang disurvei. Pada tahun 2006, Indonesia menempati urutan ke-50 dari 57 negara. Indonesia selanjutnya menempati posisi ke-57 dari 65 negara pada survey tahun 2009. Pada tahun 2012, Indonesia tetap menempati posisi yang sangat rendah yaitu ranking ke-63 dari 65 negara peserta. Sementara pada tahun 2018 Indonesia mendapatkan rangking ke-70 dari 78 negara dengan skor 396. Literasi dapat ditingkatkan salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat pembelajaran meningkatkan kualitas proses pembelajaran

sehingga pembelajaran menjadi bermakna sehingga dapat meningkatkan literasi sains. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safrizal (2021) menyatakan bahwa Kemampuan literasi sains pada aspek kontek berada pada kategori cukup dengan persentase 52%. Gambaran kemampuan literasi sains pada aspek konten berada pada kategori jarang Nampak, berdasarkan hasil dari lembar observasi yang diberikan.

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyana et al., (2017) Literasi sains di Indonesia masih rendah dibuktikan dengan pengujian terhadap kemampuan Sains dilakukan pada studi TIMSS (Trends in Internasional Mathematics and Science) untuk kelas IV dan VIII dalam bidang matematika dan sains yang diselenggarakan setiap empat tahun. Hasil studi TIMSS dalam bidang sains pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat 40 dengan yang diikuti oleh 42 negara, menunjukkan rata-rata skor prestasi sains sebesar 406, yang mengalami penurunan dari tahun 2007. Prestasi sains siswa Indonesia di bawah rata-rata skor internasional, mencapai *Low International Benchmark*.

Salah satu keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh adanya media pembelajaran, hal tersebut selaras dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih asyik dan menyenangkan.

Anwariningsih dalam Arum & Dessty (2021) menjelaskan bahwa media merupakan pembawa pesan atau informasi dengan maksud instruksional untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu Andriani (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran. Artinya media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak dapat terjadi dan tidak ada hasil belajar yang baik. Menurut Rahmi et al (2019) media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Terutama media yang menarik akan lebih menambah rasa semangat siswa dalam belajar sehingga dapat lebih mudah dalam memahami suatu materi.

Menurut Riani et al. (2019) media merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik. Menurut Aulia & Wuryandani (2019) Media yang diisi dengan gambar akan mampu menarik perhatian siswa, semakin banyak ilustrasi maka semakin menarik bagi siswa dan lebih mudah dipahami karena dengan adanya ilustrasi dapat mempermudah pemahaman siswa. *Pop up* menjadi salah satu media yang termasuk kedalam jenis media visual. *Pop up* sendiri memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik dan bermakna, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Umam et al (2019) *Pop up book* merupakan inovasi dalam bentuk buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui desain 3 dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran. Sedangkan menurut Joko Muktiono dalam Umam et al (2019) yang menjabarkan bahwa *pop up book* adalah buku yang memiliki tampilan gambar yang dapat ditegakkan, indah, pun dapat bergerak. Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu halnya dengan *Pop-up*. Kelebihan media *Pop-up* sendiri mudah diaplikasikan dan menarik karena disajikan dengan gambar tiga dimensi, sedangkan kekurangan dari media *Pop-up* sendiri adalah waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.

Materi Sistem Pencernaan Manusia merupakan suatu materi yang dapat diberikan kepada siswa dengan mengajak siswa berfikir melalui pengetahuan sains serta melatih ketrampilan proses, melatih siswa melakukan pengamatan langsung, mengetahui zat-zat apa saja yang terkandung dalam bahan makanan yang ia makan serta fungsinya bagi tubuh, dapat mengetahui alat dan kelenjar pencernaan yang digunakan pada saat melakukan proses pencernaan makanan. Dalam proses pencernaan makanan terutama secara kimiawi,

melibatkan enzim-enzim yang dikeluarkan oleh kelenjar pencernaan, dalam proses tersebut hanya sekedar hafalan, proses pencernaan makanan sulit dipahami dan berdampak langsung pada hasil belajar. Dari karakteristik tersebut penggunaan media sangatlah penting dalam menunjang pembelajaran yang ada dengan begitu siswa dapat bersemangat dan memahaminya dengan mudah salah satunya dengan menggunakan *pop up*. Dalam materi ini banyak siswa menganggap bahwa hanya sekedar hapalan tanpa mengerti maksud dari materi tersebut oleh karena itu perlu adanya materi penunjang agar siswa tidak sekedar tahu tapi juga paham tentang apa yang diajarkan.

METODE

Menurut Sugiono (2015:11-18) dalam Tanjung et al. (2021) “Macam-macam metode penelitian dapat dibedakan dalam tiga metode yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi”. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menciptakan temuan-temuan yang tidak dapat diolah menggunakan prosedur statistik atau secara kuantitatif Permatasari & Dessty (2021). Sedangkan menurut Adhimah (2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui metode pengamatan dan wawancara dengan responden (Raibowo et al., 2019). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (dept interview) untuk digunakan dalam studi pendahuluan Lestari et al. (2018). wawancara mendalam dilakukan dengan partisipan yaitu guru kelas V SD Negeri 1 Ngasem dan guru kelas V SD Negeri 1 Pabelan. Tahapan berikutnya adalah dengan melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung keadaan penggunaan media pembelajaran tersebut di sekolah, fungsi observasi juga untuk memperkuat analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD N 1 Ngasem merupakan sekolah dasar yang masih memiliki akreditasi B berada diwilayah Solo Raya tepatnya berdada di wilayah Kabupaten Karanganyar. Sedangkan SD N 1 Pabelan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada diwilayah Kabupaten Sukoharjo yang berakreditasi A. Berdasarkan reduksi data hasil wawancara dan angket guru kelas V SD Negeri 1 Ngasem dan SD Negeri 1 Pabelan maka diketahui hasil berikut:

Table 1. Hasil angket dan wawancara guru kelas V SD Negeri 1 Ngasem dan SD Negeri 1 Pabelan

No.	Aspek yang ingin diketahui		Indikator	Pernyataan	
				Ya/Tidak/Jawaban lain	
				SD N 1 Ngasem	SD N 1 Pabelan
1	Penggunaan media pembelajaran	1. Apakah Bapak/ibu sudah menggunakan media dalam muatan IPA ?	Ya	Ya	
			Ya, menggunakan media berupa organ tubuh manusia.	Menggunakan media pembelajaran berupa organ tubuh manusia.	
		- Jika sudah media jenis			

No.	Aspek yang ingin diketahui	Indikator	Pernyataan Ya/Tidak/Jawaban lain	
			SD N 1 Ngasem	SD N 1 Pabelan
2	Masalah yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran	apa yang digunakan ?		
		3. Dalam menggunakan media apakah bapaak/ibu mengalami kendala/kendala ? - Jika ada masalah apa yang sering dihadapi dalam menggunakan media yang sudah ada	Kendalanya karena hanya satu media jadi dalam penyampaiaannya kurang beragam.	Medianya hanya 1 macam saja
		4. Seberapa sering bapak/ibu menggunakan media pembelajaran ?	Media digunakan saat keadaan yang memungkinkan untuk digunakan.	Tidak selalu digunakan
		5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memperoleh media tersebut yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	Media berasal dari sekolah tidak membuat sendiri.	Media berasal dari pemerintah
		6. Apakah sarana dan prasarana yang ada selama ini mendukung penggunaan media yang bapak/ibu gunakan ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas?	Sarana prasarana mendukung.	Sarana prasarana mendukung.
		7. Apakah bapak/ibu mengetahui media <i>pop-up book</i> ?	Iya mengetahui	Tidak mengetahui
3	Potensi yang mendukung pengembangan media pembelajaran	8. Menurut bapak/ibu, apakah penggunaan media pembelajaran <i>Pop up book</i> diperlukan dalam kegiatan pembelajaran materi sistem pencernaan manusia ?	Iya diperlukan	Sangat diperlukan
		9. Menurut bapak/ibu, apakah penggunaan media pembelajaran yang selama ini sudah tepat digunakan dalam menyampaikan materi sistem penernaan manusia?	Sudah tepat	Tepat

No.	Aspek yang ingin diketahui	Indikator	Pernyataan Ya/Tidak/Jawaban lain	
			SD N 1 Ngasem	SD N 1 Pabelan
		10. Apakah Bapak/Ibu memahami tentang literasi sains ?	sudah	Kurang paham
		11. Apakah media pembelajaran yang digunakan berbasis literasi sains ?	Belum berbasis literasi sains	Belum berbasis literasi sains
		12. Apakah pernah mengukur literasi sains siswa dalam pembelajaran ?	Belum	Tidak pernah mengukur
		13. Menurut bapak/ibu, apakah faktor utama rendahnya literasi sains pada peserta didik?	Faktor utama anak tidak gemar membaca	Anak malas membaca
		14. Apakah media pembelajaran yang selama ini bapak/ibu gunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya literasi sains ?	Ada tapi tidak signifikan	Ada tapi tidak signifikan
4.	Kebutuhan akan media pembelajaran untuk mempelajari sistem pencernaan manusia	15. Menurut bapak/ibu Apakah perlu dikembangkan media yang dapat meningkatkan literasi sains ?	Iya, sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi sains.	Sangat diperlukan sekali karena sangat menarik

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 1 Ngasem menyatakan bahwa sangat diperlukan media pembelajaran berbasis literasi sains yang menarik untuk siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep dalam materi. Dikarenakan untuk pembelajaran yang sudah dilakukan hanya menggunakan 1 media pembelajaran berupa organ tubuh manusia sehingga mengakibatkan siswa kurang dalam literasi sainsnya. media tidak selalu digunakan dalam pembelajaran hanya disaat tertentu yang memungkinkan media untuk dignakan. Untuk media yang sudah ada sebelumnya disediakan oleh pihak sekolah. Menurut ibu Desinta selaku kelas V literasi sains di SD masih kurang dan perlu ditingkatkan hal tersebut terjadi karena anak yang tidak gemar dalam membaca. Maka peneliti memberikan solusi dengan mengembangkan media *pop up book* materi sistem pencernaan manusia berbasis literasi sains agar lebih mempermudah peserta didik dalam belajar karena disajikan dengan gambar yang menarik dan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik.

Hasil penelitian di SD Negeri 1 Pabelan diketahui bahwa dalam penyampaian materi menggunakan media pembelajaran diperoleh informasi bahwa belum dapat dilaksanakan dengan baik. Guru jarang dalam menggunakan media pembelajaran dan guru belum mengetahui betul apa itu literasi sains. Pemahaman materi sistem pencernaan manusia hanya didapat dari buku tema saja. Di SD N 1 Pabelan belum pernah mengukur

literasi sains namun hanya sebatas pada evaluasi hasil belajar yang dilakukan tiap semester, baik dari nilai pengetahuan ataupun praktik.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik membutuhkan media pembelajaran *pop up book* materi sistem pencernaan manusia berbasis literasi sains yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan literasi sains.

KESIMPULAN

Penelitian ini diangkat berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis literasi sains yang dilakukan di SD Negeri 1 Ngasem dan SD Negeri 1 Pabelan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi. Subjek pada penelitian ini sendiri adalah guru kelas V SD Negeri 1 Ngasem dan guru kelas V SD Negeri 1 Pabelan dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan media pembelajaran yang sudah ada. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap media pembelajaran materi sistem pencernaan manusia yang sudah digunakan sebelumnya di SD Negeri 1 Ngasem dan SD Negeri 1 Pabelan. Hasil analisis dari kebutuhan siswa dan guru menyatakan bahwa perlu adanya pengembangan media pembelajaran berbasis literasi sains materi sistem pencernaan manusia untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian yang saya laksanakan, sehingga penelitian ini berjalan lancar dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(2), 7.
- Andriani, E. Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 509, 31–36.
- Arum, S. M., & Dessty, A. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media 21st Vidoki Berbasis Modalitas Belajar Pada Materi Fungsi Pencernaan Pada Manusia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5428–5435. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1559>
- Aulia, N., & Wuryandani, W. (2019). Multicultural Strip Comic As A Learning Media To Improve The Caring Character In Primary School. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 13(4), 527–533. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13330>
- Cahyana, U., Kadir, A., & Gherardini, M. (2017). Relasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 14–22. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p014>
- Hidayati, F., & Julianto. (2018). Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Pp. 180–184).
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe

6645 *Analisis Kebutuhan Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Materi Sistem Pencernaan Manusia bagi Kelas V Sekolah Dasar – Yulita Atikasari, Anatri Dessty*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3336>

Stad Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *Aksioma : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/Aks.V9i1.2332>

Nanda, A. S. (2019). *Supervisi Pendidikan Dalam Mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan Dan Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 19. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/Z462s>

Permatasari, D. N., & Dessty, A. (2021). Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Tematik Peduli Terhadap Makhluk Hidup Berbasis Penguat Karakter Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.

Rahmi, M. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 178. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V3i2.18524>

Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru Pjok Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (Jope)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/Jope.2.1.10-15>

Riani, R. P., Huda, K., & Fajriyah, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik “Fun Thinkers Book” Tema Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Sinetik*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.33061/Js.V2i2.3330>

Safrizal, S. (2021). Gambaran Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang (Studi Kasus Siswa Di Sekolah Akreditasi A). *El-Ibtidaiy:Journal Of Primary Education*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.24014/Ejpe.V4i1.12362>

Siagian, G. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Pembelajaran Ipa Terintegrasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.

Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683.

Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus. *Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 88–96. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/mathedu>

Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/Tpd.V1i02.857>

Wisnu Budi Wijaya, I. K. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (Sd) Melalui Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.25078/Jpm.V4i2.568>

Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 21–28.